

## PENINGKATAN LITERASI BACA DENGAN SIMAK BACA PAGI SISWA KELAS III DI SEKOLAH DASAR NEGERI MUNGUP

Eva Abridpa Pristiawati  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
e-mail: [a310200011@gmail.com](mailto:a310200011@gmail.com)

**Received** : 15 Desember 2022

**Reviewed** : 22 Desember 2022

**Accepted** : 15 Januari 2023

**Published** : 31 Januari 2023

### ABSTRACT

*This study aims to determine literacy strategies in increasing students' interest in reading, as well as the supporting and inhibiting factors. In addition, it also aims to determine the role of literacy, obstacles and efforts made in schools in increasing students' interest in reading in elementary schools. The method used is the technique of data collection in the form of data collection techniques, interview techniques, and document or documentation study techniques. The results of this study indicate that increasing reading literacy by listening to reading for third grade students of SD Negeri Mungup is carried out in various ways so that students can enjoy reading more. One of the efforts made is by carrying out literacy habits by listening to reading in the morning 15 minutes before learning begins and creating a reading corner in the corner of the classroom. After the implementation of these efforts then carried out data checking. The results of these data show that most of the Mungup Public Elementary School students are interested in reading both story books and textbooks. Literacy activities need to be habituated and also with the approval of parents. There are morning reading activities carried out by the teacher as a guide for students who take turns reading books for 15 minutes before learning begins with reading books such as story books or textbooks in the class reading corner. This teaches students to love or like to do reading activities.*

**Keywords:** Literacy, Interest in reading, Elementary School, Students

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi literasi dalam peningkatan minat baca peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui peran literasi, hambatan serta usaha yang dilakukan di sekolah di dalam peningkatan minat baca siswa di sekolah dasar. Metode yang digunakan yaitu dengan teknik pengumpulan data berupa teknik pengambilan data, teknik wawancara, dan teknik studi dokumen atau dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi baca dengan simak baca siswa kelas III SD Negeri Mungup dilakukan dengan berbagai upaya supaya peserta didik dapat lebih gemar membaca. Salah satu upaya yang dilakukan yakni dengan melakukan pembiasaan literasi dengan simak baca pagi hari 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan pembuatan pojok baca di sudut ruang kelas. Setelah terlaksananya upaya tersebut kemudian dilakukan pengecekan data. Hasil dari data tersebut menunjukkan sebagian besar peserta didik SD Negeri Mungup mulai berminat dalam membaca baik buku cerita ataupun buku pelajaran. Kegiatan literasi perlu dilakukan pembiasaan dan juga dengan persetujuan dari orang tua. Adanya kegiatan simak baca pagi hari yang oleh guru sebagai pembimbing bagi peserta didik yang berlangsung secara bergantian dengan membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan buku bacaan seperti buku cerita ataupun buku pelajaran yang terdapat di pojok baca kelas. Hal ini mengajarkan peserta didik untuk mencintai atau gemar melakukan kegiatan membaca.*

**Kata kunci:** Literasi, Minat baca, Sekolah Dasar, Siswa

## PENDAHULUAN

Literasi ini mempunyai hubungan yang erat berkaitan dengan siswa baik di dalam maupun konteks di lingkungan, rumah, sekolah maupun masyarakat. Setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan pembelajaran literasi, mempunyai kemampuan linguistik yang dimiliki setiap orang lain, selain itu bahasa dan menulis sudah menjadi alat untuk berinteraksi, sehingga memudahkan seseorang dalam berinteraksi. Masyarakat Indonesia memiliki minat membaca yang rendah, sehingga untuk mengatasi kasus tersebut Pemerintah Republik Indonesia merencanakan suatu generasi literasi Pemerintah menetapkan Gerakan Literasi di sekolah sejak tahun 2016 mengenali perkembangan budi pekerti di mana ada aktivitas membaca selama waktu 15 menit pada selama pendidikan pada sesi pembiasaan (Magdalena, I., M, Akbar., & R, 2019: 537).

Gerakan Literasi Sekolah ataupun biasa di sebut dengan GLS merupakan suatu upaya secara keseluruhan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pendidikan yang bagaimana banyak peminat literasi yang sejauh hayat melewati pelibatan public. Gerakan Literasi di Sekolah merupakan suatu usaha atau aktivitas yang memiliki bersifat partisipasi dengan melakukan Gerakan masyarakat di sekolah akademisi, penerbit, media massa, masyarakat serta sebagai kepentingan. Adapun dari tujuan gerakan Literasi Sekolah memiliki tujuan agar bisa membiasakan dan mengajak untuk minat murid pada membaca dan menulis.

Minat membaca adalah kemampuan yang sangat kuat dapat disebut juga sebagai rasa semangat dalam diri anak agar mereka semakin tertarik, memperhatikan ataupun memantau kegiatan membaca sehingga mereka mau melakukan kegiatan membaca atas kemauan mereka sendiri. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat baca pada anak, di antaranya yaitu keluarga dan lingkungan di luar rumah. Peningkatan minat baca peserta didik dimulai dari pembelajaran.

Terdapat budaya lisan yang lebih di sukai oleh masyarakat dibandingkan dengan budaya membaca. Budaya dari membaca belum termasuk dalam diri peserta didik. Pada kegiatan membaca yang dilakukan oleh peserta didik apabila terdapat tugas dari guru. Hanya ada beberapa peserta didik saja yang mau membaca dan mempunyai niatan dari diri sendiri dan mandiri dengan tujuan agar pengetahuan bertambah semakin luas. Situasi kondisi ini menjadi indikator bahwa minat baca peserta didik di berbagai strategi literasi dilakukan di sekolah dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah, baik pada tahap pembiasaan, perkembangan, maupun pembelajaran. Strategi literasi yang diterapkan masing-masing sekolah disesuaikan dengan berbagai sarana dan prasarana yang

tersedia. Keberhasilan pelaksanaan strategi literasi sangat tergantung pada berbagai faktor pendukung dan penghambat yang ada dan bagaimana cara sekolah untuk menyikapi dan bertindak untuk mengatasi masalah faktor penghambat tersebut. Melalui strategi literasi yang tepat, maka minat belajar peserta didik dapat ditingkatkan. Faktor pendukung tersebut dapat berasal dari sekolah, siswa, maupun dari orang tua dan masyarakat.

Dalam pembelajaran, membaca berperan penting untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam berbahasa tulis yang memiliki sifat responsif. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan membaca, terdapat berbagai macam informasi, pengetahuan, serta pengalaman-pengalaman baru dapat di miliki oleh para peserta didik.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui strategi literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Tujuan lainnya yaitu untuk mengetahui peran literasi, hambatan serta usaha yang dilakukan sekolah dalam peningkatan minat baca siswa sekolah dasar.

Dari hasil observasi dan hasil wawancara oleh Bapak Kepala Sekolah Sekolah Dasar, mendapatkan informasi bahwa program peningkatan minat baca siswa peserta didik Sekolah Dasar Negeri Mungup telah dilaksanakan sampai sekarang. Hasil wawancara kepada kepala sekolah mengungkapkan respon siswa terhadap peningkatan literasi sekolah ini hanya 60% hingga 70% dikarenakan kurangnya peminat nya hanya sedikit dari lingkungan sekolah atau di lingkungan luar sekolah dan kurangnya motivasi yang mempengaruhi mereka untuk lebih giat lagi dalam membaca. Hal tersebut tentunya menjadi penghambat pihak sekolah untuk mewujudkan Gerakan Literasi Sekolah. Oleh karena itu, program literasi untuk meningkatkan minat baca siswa ini penting dan dapat diterapkan di sekolah.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Literasi Sekolah**

Literasi adalah kemampuan mengakses, atau memahami dan menggunakan sesuatu dengan secara tepat melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak atau berbicara , menurut pendapat lain bahwa ini menyatakan Literasi adalah keahlian yang berhubungan dengan kegiatan membaca, menulis, dan berfikir yang berfokus untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi, kreatif dan inovatif. Literasi bukan hanya sekedar membaca dan menulis tetapi meliputi keterampilan berfikir dalam suatu membaca ataupun menulis, memanfaatkan sumber pengetahuan yang berbentuk cetak, visual, maupun digital.

### **Minat Membaca**

Minat merupakan kecenderungan atau kecenderungan hati yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia membaca diartikan sebagai melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Sedangkan minat membaca merupakan kekuatan pendorong agar anak tertarik, memperhatikan dan senang dengan kegiatan membaca sehingga mereka mau melakukan kegiatan tersebut dengan senang hati atas kemauan diri sendiri dan memiliki niatan untuk mandiri.

Jika peserta didik membaca tanpa memiliki minat baca yang tinggi maka kegiatan membaca tersebut tidak akan dilakukan dengan sepenuh hati tetapi jika membaca dilakukan dengan keinginannya sendiri maka peserta didik tersebut akan membaca dengan sepenuh hati. Suatu pendorongan bangkitnya minat baca adalah kemampuan membaca, dan bagi tumbuhnya budaya baca adalah kebiasaan membaca. Minat baca yang dikembangkan sejak yang sudah dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya baca.

## **METODE**

Metode dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik pengambilan data melalui observasi langsung dalam mengamati secara langsung dengan menggunakan lembar observasi pada tahap pembiasaan. Teknik wawancara terstruktur yang memuat sejumlah pertanyaan terkait dari rumusan masalah yang sudah disusun untuk memperoleh data. Dan teknik studi dokumen/dokumentasi ini dipakai sebagai alat bantu observasi dan wawancara, agar implementasinya dapat berjalan dengan baik.

### **Observasi**

Observasi yang dilakukan oleh penulis ini bertujuan mendeskripsikan apa saja aktivitas, dan pengaturan ataupun setting yang akan dipelajari kemudian akan muncul perspektif mengenai kejadian-kejadian yang diamati. Data-data yang harus dikumpulkan antara lain;

a) Reduksi data dilakukan dengan memilih data berdasarkan dari hasil observasi dan dokumentasi peningkatan literasi baca dengan simak baca pagi di SD Negeri Mungup, serta hasil wawancara lapangan yang telah dilakukan kepada Bapak Eko selaku kepala sekolah, Ibu Dewi selaku guru pamong, Ibu Dian selaku pengelola perpustakaan dan beberapa peserta didik,

b) Penyajian data setelah memilih data selanjutnya melakukan penyajian data yang akan dideskripsikan untuk diambil data yang diperlukan yang akan memudahkan peneliti dalam menjabarkan data sesuai dengan

peningkatan literasi baca dengan simak baca pagi di SD Negeri Mungup,

c) Verifikasi peneliti membuat kesimpulan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah memasuki tahap reduksi data dan penyajian data, terkait peningkatan literasi baca dengan simak baca pagi di SD Negeri Mungup, data disimpulkan dengan menyertakan bukti yang valid. Berdasarkan data yang terkumpul, kemudian didiskripsikan dan dianalisis.

### **Wawancara**

Penulis melakukan wawancara kepada Bapak Eko selaku kepala sekolah, Ibu Dewi selaku guru pamong, Ibu Dian selaku pengelola perpustakaan dan beberapa peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh hasil bahwa peserta didik sangat senang dengan kegiatan literasi ini. Adanya kegiatan membaca yang dilaksanakan setiap hari membawa dampak positif bagi setiap peserta didik. Dampak positif ini berupa peningkatan minat membaca peserta didik terutama buku – buku non pelajaran. Hal ini disertai dengan meningkatnya rasa percaya diri peserta didik yang mampu berpendapat maupun bercerita di depan kelas.

### **Studi Dokumen/dokumentasi**

Studi dokumen menggunakan daftar buku literasi baca simak pagi. Format dalam buku tersebut berisi tanggal, nama siswa, judul buku yang dibaca, dan halaman terakhir membaca. Adanya buku tersebut berguna untuk memperoleh data membaca siswa setiap harinya. Selain buku literasi baca tersebut juga terdapat dokumentasi berupa gambar atau foto kegiatan simak baca pagi tersebut dilakukan. Hasil studi dokumen yang di kumpulkan untuk membantu dalam menyusun analisis validitas data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Observasi dilakukan kepada semua peserta didik kelas III SD Negeri Mungup Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 8 siswa. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa kegiatan literasi yang dilaksanakan di SD Negeri Mungup masih pada tahap pembiasaan yaitu kegiatan membaca selama waktu 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Jenis buku yang dibaca adalah buku cerita, buku pengetahuan dan ada pula yang membaca buku pelajaran yang terdapat pada pojok baca ruang kelas. Pada awal pelaksanaan kegiatan ini banyak siswa yang tidak tertarik karena mereka terbiasa bermain dengan temannya dibandingkan membaca buku. Butuh waktu yang cukup lama bagi guru untuk membiasakan siswa melaksanakan kegiatan tersebut.

Tabel 1. Hasil Observasi Kegiatan Simak Baca Kelas III Tahap Pembiasaan

No	Indikator	Sudah	Belum
1	kegiatan 15 menit membaca; Membaca nyaring Membaca dalam hati	√	
2	Kegiatan membaca 15 menit dilakukan setiap hari di awal pembelajaran	√	
3	Buku yang dibaca oleh peserta didik dicatat judul nama pengarangnya dalam catatan harian	√	
4	Guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lain terlibat dalam kegiatan 15 menit membaca	√	
5	Ada perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran	√	
6	Ada sudut baca kelas di tiap kelas dengan koleksi buku non pelajaran	√	
7	Ada poster-poster gerakan membaca di kelas, koridor dan area lain di sekolah	√	

**A. Upaya Peningkatan Literasi Baca Siswa**

**a) Pembiasaan Literasi dengan Baca Simak Pagi hari.**

Pembiasaan literasi dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Selain kegiatan tersebut, perpustakaan juga menjadi alternatif lain dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan literasi di sekolah.

Melaksanakan kegiatan simak baca selama waktu 15 menit sebelum mata pelajaran di mulai, dengan bahan bacaan buku pelajaran sampai dengan buku cerita. Cara membaca ada yang membaca dengan mengeluarkan suara tinggi dan ada juga yang membaca dalam hati. Kegiatan ini menjadi sarana Bahan bacaan yang digunakan adalah buku yang disesuaikan minat dan keinginan peserta didik. Hal ini akan menjadi peserta didik untuk mencintai atau gemar melakukan kegiatan membaca.

**b) Pembuatan Pojok Baca**

Membuat pojok baca di setiap kelas dengan Semua jenis buku bacaan. Sebagian besar sekolah, buku yang ada di pojok baca disediakan oleh sekolah dengan buku koleksi

dari perpustakaan sekolah. Pojok baca yakni perpanjangan dari perpustakaan yang berada di tiap kelas dengan desain yang menarik dan diatur sendiri oleh peserta didik. Hal ini menyebabkan peserta didik akan merasa memiliki kemampuan, sehingga akan menjadi peserta didik untuk lebih sering membaca. Melalui kegiatan membaca di pojok baca maka secara perlahan akan menciptakan sebuah budaya membaca di kelas sehingga minat baca peserta didik menjadi meningkat.

**B. Tingkat Minat Baca Siswa**

Literasi secara tidak langsung memotivasi peserta didik untuk tertarik pada kegiatan membaca. Dari kegiatan ini, peserta didik tertarik ikut kegiatan lomba menulis, bercerita atau membaca yang diselenggarakan oleh sekolah dengan rasa tanggung jawab yang tinggi. Literasi mampu memberi manfaat bagi peserta didik misalnya menambah wawasan, memudahkan dalam membaca dan memahami materi yang sedang dipelajari.

Dalam tabel minat baca diatas dapat disimpulkan bahwa hal tersebut bertujuan untuk menilai tingkat ketertarikan peserta didik dalam membaca baik buku cerita ataupun buku pelajaran. Dari data tersebut sebagian besar siswa SD Negeri Mungup banyak berminat dalam membaca hanya saja perlu pembiasaan dan juga dengan dukungan dari orang tua dan guru sehingga peserta didik lebih tertarik dan bersemangat dalam membaca.

**C. Hambatan Pelaksanaan Kegiatan Literasi**

Hambatan yang dialami pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi adalah hambatan yang masih bisa diperbaiki yaitu

- 1) Proses pembiasaan membaca peserta didik yang masih perlu diperbanyak untuk bisa mengikuti kegiatan literasi, peserta didik cenderung kurang disiplin pada kegiatan pembiasaan membaca selama waktu 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dikarenakan mereka terbiasa bermain dengan teman-temannya.
- 2) Penerapan metode yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan literasi agar lebih variatif sehingga peserta didik tertarik untuk melakukan kegiatan membaca.
- 3) kurangnya dukungan yang diberikan orang tua siswa, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Bapak Kepala Sekolah, belum adanya dukungan yang diberikan oleh pihak orang tua siswa dalam mensukseskan program peningkatan literasi sekolah.

D. Usaha Mengatasi Hambatan Kegiatan Literasi  
Terdapat beberapa usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah, diantaranya adalah;

1) Melakukan sosialisasi mengenai kegiatan literasi terutama tahap pembiasaan membaca selama waktu 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Setelah sarana terpenuhi, maka kegiatan pembiasaan membaca ini perlu dilaksanakan dengan disiplin agar mampu menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam membaca.

2) Penggunaan metode yang menarik, peserta didik diajak untuk menceritakan kembali isi bacaan dan pesan apa yang terkandung di dalamnya, guru dapat memberikan stimulus berupa pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang mereka baca.

3) Mengadakan berbagai lomba sebagai tanda peserta didik untuk mengikuti berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi. Jenis lomba yang dilakukan antara lain lomba membaca dan menulis puisi, lomba pidato, lomba berkisah, lomba madding serta lomba menulis cerpen.

## **SIMPULAN**

Literasi bukan hanya sekedar membaca dan menulis tetapi meliputi keterampilan berfikir kritis memanfaatkan sumber pengetahuan yang berbentuk cetak, visual, maupun digital. Melalui kegiatan membaca, berbagai informasi, pengetahuan, dan pengalaman- pengalaman baru dapat diperoleh peserta didik. Pendorong bangkitnya minat baca adalah kemampuan membaca, dan pendorong bagi tumbuhnya budaya baca adalah kebiasaan membaca. Dalam upaya peningkatan literasi baca siswa SD Negeri Mungup pihak sekolah melakukan berbagai upaya agar peserta didik dapat lebih gemar membaca yakni dengan melakukan pembiasaan literasi dengan baca simak pagi dan pembuatan pojok baca. Setelah pelaksanaan upaya tersebut kemudian di data, dari data tersebut sebagian besar siswa SD Negeri Mungup berminat dalam membaca hanya saja perlu pembiasaan dan juga dengan dorongan dari orang tua dan guru.

Untuk mencapai keberhasilan dalam peningkatan minat baca siswa kelas III tersebut tak luput dari beberapa hambatan diantaranya proses pembiasaan membaca peserta didik yang masih perlu diperbanyak, penerapan metode yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan literasi, dan kurangnya dukungan yang diberikan orang tua siswa. Dari hambatan tersebut pihak sekolah juga melakukan usaha untuk mengatasinya, sehingga tercapai tujuan peningkatan literasi baca siswa SD Negeri Mungup.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifuddin, A. (2020). Analisis pengukuran kinerja Badan Usaha Milik Daerah metode balanced scorecard: Studi pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Cahya Agung Kabupaten Tulungagung (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Budiharto, Triyono, & Suparman. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(1), 153–166.
- Fathonah, F. S. (2016). Penerapan Model Poe (Predict-Observe-Explain) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 171–178.
- Hendrayanti, A. (2018). Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 235–248.
- Irdawati, Yunidar, & Darmawan. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di MIN Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 1-14.
- Magdalena, I., M, Akbar., & R, S. (2019). Evaluation Of The Implementation Of The School Literacy Movement In Elementary Schools In The District And City Of Tangerang. *International Journal Of Multicultural And Multireligious Understanding*. 6(4), 537-.
- Maharani, O. D., Laksono, K., & Sukartiningsih, W. (2017). Minat Baca Anak-Anak Di Kampong Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1), 320.
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 1(2).
- Ruslan, & Wibayanti, S. H. (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 12 JANUARI 2019, 767–775.
- Suyono, Harsiati, T., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Suyono Titik Harsiati Ika Sari Wulandari Universitas*, 26(2), 116–123.

Wahyuni, S. (2010). Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literatur. *Jurnal Diksi*, 17(1), 179-189.